

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Internalisasi nilai *ta'awun* pada anak tunarungu merupakan usaha pendidik khususnya dalam menanamkan sikap saling tolong menolong dan peduli sesama. Dari hal tersebut internalisasi nilai *ta'awun* yang dilakukan di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban adalah untuk memenuhi visi dan misi dari sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, komunikatif, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Adapun hasil penelitian di SLB B jati Wiyata Dharma Tuban terhadap internalisasi nilai *ta'awun* terhadap anak tunarungu yaitu:

1. Peran guru dalam proses internalisasi nilai *ta'awun* diantaranya guru sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia media gambar, benda konkret, video dan cermin. Guru sebagai motivator yaitu bertugas sebagai pengarah agar anak lebih semangat dalam belajar diantaranya melalui kegiatan sholat dhuhur, memutar kotak amal dan menjenguk teman. Guru sebagai pengajar menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu manajemen menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu diantaranya melalui metode yang efektif bagi anak tunarungu yaitu metode isyarat, oral serta komunikasi total. keteladanan, pembiasaan, nasihat dan perhatian.
2. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai *ta'awun* pada anak tunarungu di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban diantaranya peran kepala

sekolah dalam mendidik peserta didik tunarungu tanpa membeda-bedakan serta menjalin keakraban terhadap peserta didik membuat internalisasi nilai *ta'awun* terjalin dengan harmonis, keaktifan siswa dalam mengikuti dan mendukung pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran internalisasi nilai *ta'awun* menjadi lebih efektif, keaktifan guru dalam mengarahkan dan menuntun peserta didiknya dalam proses pengembangan internalisasi nilai *ta'awun* melalui berbagai metode dan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga menyebabkan proses belajar anak tunarungu menjadi optimal, perhatian orang tua dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam lingkungan rumah yang menyebabkan proses internalisasi nilai *ta'awun* dilaksanakan, serta program sekolah dalam menunjang proses terbentuknya nilai *ta'awun* yang diterapkan seperti *Jum'at Bersih* di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban.

3. Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai *ta'awun* pada anak tunarungu di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban adalah daya pemahaman anak tunarungu yang berbeda beda sehingga menyebabkan proses daya serap juga berbeda dalam melaksanakan nilai *ta'awun*, terbatasnya jumlah tenaga guru dalam mendidik siswa serta ketidak seimbangan antara jumlah guru dan peserta didik yang membuat proses internalisasi nilai menjadi terkendala serta lingkungan pergaulan yang kurang sehat, sehingga dampak pengaruh lingkungan yang buruk dapat menghambat proses terbentuknya nilai *ta'awun* di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya menambah jumlah tenaga pendidik mengingat jumlah pengajar yang merangkap mengajar sehingga akan berdampak pada penanganan anak tunarungu.

2. Bagi Guru

Internalisasi nilai *ta'awun* sebaiknya tidak hanya ditekankan dikelas melainkan juga diluar kelas serta Guru SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban harus membangun relasi yang kuat dan erat kepada orang tua peserta didik agar guru dapat mengetahui berkembangnya proses nilai tersebut agar tertanam suatu nilai yang diharapkan dan dapat membawa kebermanfaatn bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Bagi Orang tua

Orang tua harus ikut aktif dalam mengawasi kegiatan anaknya dirumah sebagai bentuk tindak lanjut proses pembelajaran di sekolah, orang tua juga turut memperhatikan lingkungan di rumah supaya pergaulan anak terjaga.

UNUGIRI